

KAJIAN HADIS-HADIS PALSU YANG POPULER OLEH USTADZ ADI HIDAYAT: STUDI ATAS FENOMENA HADIS DI YOUTUBE

Atika Yulanda

Ikatan Mahasiswa Minang Pascasarjana Yogyakarta, yulandaatika@gmail.com

Diterima: 16 Januari 2020	Direvisi : 1 Juni 2020	Diterbitkan: 30 Juni 2020
---------------------------	------------------------	---------------------------

Abstract

Hadith is the second teaching of Islam after the Koran. The Hadith contains all the words, deeds and provisions of the Prophet Muhammad. But sometimes those traditions do not originate from the Prophet and are called false traditions. The rise of fake but popular hadith in the community is very alarming. With the rise of false traditions that are contrary to the teachings of Islam it is expected for Muslims to always hold fast to the values of the Koran and As Sunnah so as not to stray far from Islamic teachings. With the study of traditions that are not only fixated on the books and books of traditions such as the study of traditions on YouTube is very easy for humans. Existing hadith studies provide positive values and an understanding of the science of traditions for seekers of hadith studies. For example, studies of fake hadiths are rife in public life delivered by a well-known Ulama and graduates from abroad as well as experts in the science of traditions such as Adi Hidayat. The false traditions conveyed are related to the phenomena that exist in society. The explanation related to the false traditions in social media is very interesting and makes it easy for the hadith seekers to find the criteria of fake traditions and examples of fake traditions. The fake hadith according to Adi Hidayat is anything that does not originate from the Prophet and his narrators are liars and cannot be trusted such as the hadith of cleanliness in part from the faith. That is an example of a false but popular tradition.

Keywords: Hadith, Adi Hidayat, Youtube.

Abstrak

Hadis merupakan ajaran Islam yang kedua setelah Alquran. Hadis memuat semua perkataan, perbuatan dan ketetapan Nabi Muhammad. Namun adakalanya hadis-hadis itu tidak berasal dari Nabi dan disebut dengan hadis palsu. Semakin maraknya hadis palsu tetapi populer yang ada di lingkungan masyarakat sangat memprihatinkan. Dengan maraknya hadis-hadis palsu yang bertentangan dengan ajaran Islam diharapkan bagi para umat muslim untuk selalu berpegang teguh kepada nilai-nilai al-Quran dan As Sunnah agar tidak menyimpang jauh dari ajaran Islam. Dengan adanya kajian hadis yang tidak hanya terpaku pada kitab dan buku hadis seperti kajian hadis di youtube ini sangat memudahkan manusia. Kajian hadis yang ada ini memberikan nilai-nilai positif dan pemahaman akan ilmu hadis bagi para pencari kajian-kajian hadis. Seperti misalnya kajian hadis palsu yang marak dalam kehidupan masyarakat yang disampaikan oleh seorang Ulama terkenal dan lulusan dari luar negeri serta ahli dalam ilmu hadis seperti Adi Hidayat. Hadis-hadis palsu yang disampaikan ini terkait dengan fenomena-fenomena yang ada dalam masyarakat. Penjelasannya terkait hadis-hadis palsu dalam media sosial sangat menarik dan memudahkan bagi pencari hadis untuk menemukan kriteria hadis palsu dan contoh-contoh hadis palsu. Hadis palsu menurut Adi Hidayat merupakan segala yang tidak berasal dari Nabi dan periwayatnya pendusta dan tidak dapat dipercaya seperti hadis kebersihan sebagian dari iman. Itu merupakan contoh hadis palsu tetapi populer.

Kata Kunci: Hadis Palsu, Adi Hidayat, Youtube.

PENDAHULUAN

Hadis sebagai salah satu sumber hukum Islam yang kedua setelah Alquran telah disepakati oleh berbagai ulama agama Islam. Setiap orang yang hendak melakukan suatu perbuatan atau akhlak manusia harus berdasarkan kepada nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam seperti dalam Alquran dan Hadis.¹ Selain itu, tentunya dalam kehidupan manusia tidak akan terlepas dari masalah-masalah yang dihadapi, untuk itu dalam memecahkan segala persoalan mereka harus berpatokan kepada hukum Islam yang ada. Misalnya dalam mengambil suatu keputusan atau mencari solusi haruslah merujuk kepada Alquran dan Hadis.² Hadis ditengah-tengah kehidupan manusia sangatlah penting karena hadis berisi segala perbuatan, perkataan dan ketetapan Nabi yang menjadi suri tauladan bagi umat Islam. Mereka harus berupaya untuk mencontoh dan meneladani sikap-sikap Rasulullah. Akhlak Rasulullah adalah sesuai dengan Alquran.

Karena kurangnya iman dan buruknya perilaku manusia yang tidak bertanggungjawab, mereka berusaha untuk menodai hadis-hadis yang berasal dari Nabi. Mereka berupaya untuk menciptakan hadis-hadis palsu atau maudhu³ yang tidak pernah sama sekali dilakukan oleh Nabi Muhammad. Mereka menyebarkan hadis-hadis ini di tengah-tengah masyarakat untuk

tujuan tertentu. Hadis-hadis ini dibuat semaksimal mungkin agar orang lain setuju bahwa itu merupakan hadis yang berasal dari Nabi dan wajib diikuti. Seperti misalnya hadis tentang terong merupakan obat segala penyakit. Itu bukanlah hadis yang berasal dari Nabi. Nabi tidak pernah mengemukakan hal demikian bahkan sanad dan matan dari hadis itu tidaklah jelas. Apabila masyarakat yang masih awam akan ilmu hadis dan meyakini bahwa itu adalah hadis yang berasal dari Nabi maka itu merupakan sebuah kekeliruan yang besar. Hadis maudhu bertentangan dengan ajaran Islam dan pendusta terhadap Nabi Muhammad SAW. Karena Nabi tidak pernah melakukan akhlak yang demikian.

Untuk itu diperlukan kajian-kajian yang mendalam terkait keilmuan hadis. Apalagi sekarang ini semakin maraknya para ahli hadis yang menyebarkan hadis-hadis yang belum pasti keshahihan hadis itu. Salah satu kajian hadis dilakukan oleh seorang ulama hadis serta lulusan dari luar negeri, Ustadz Adi Hidayat. Beliau menggunakan media massa seperti youtube dalam membagikan serta melakukan kajian hadis. Sebagaimana yang kita ketahui, jika dahulunya para pencari hadis yang ingin mendalami ilmu hadis dengan merujuk kepada kitab-kitab hadis namun sekarang ini mereka bisa mengakses hadis-hadis yang ada melalui media massa.⁴ Media ini menjabarkan terkait kajian-kajian hadis oleh ulama hadis yang dapat dipercaya. Seperti Adi Hidayat yang mengkaji hadis-hadis palsu yang marak di tengah-tengah masyarakat melalui situs youtube. Dengan ini, dapat memudahkan para pencari hadis untuk memahami hadis tanpa merujuk langsung kepada kitab hadis. Oleh karena itu, menarik untuk dikaji lebih dalam terkait kajian hadis palsu tetapi populer oleh Adi Hidayat di situs youtube.

¹ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran* (Jakarta: Amzah, 2007), 5

² Rabi'atul Aslamiah, "Hadis Maudhu Dan Akibatnya," *Al-Himar: Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah*, 2017, 24

³ Hadis ini merupakan hadis yang di dalamnya terdapat beberapa perawi yang sering berdusta dan tidak dapat dipercaya atau dapat juga dikatakan sebagai hadis yang disampaikan dari satu mulut ke mulut lain yang tidak pernah dilakukan oleh Nabi SAW. Adapun ciri-ciri dari hadis ini adalah terdapatnya pengakuan dari sang pemalsu hadis, adanya keganjilan dalam matan dan sanad hadis serta hadis tersebut bertentangan dengan ajaran Islam yaitu Al Kitab dan As Sunnah. Lihat Abd. Majid, "Diskursus Tentang Tipologi Hadis Dalam Kehidupan Masyarakat," *Studi Analisis Terhadap Keberadaan Hadis Maudhu'i*, 2017, 117

⁴ Muhammad Alfatih Suryadilaga, "Kajian Hadis Di Era Global," *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 2014, 200

Dalam artikel ini akan dikaji lebih dalam terkait hadis-hadis palsu yang populer di tengah-tengah masyarakat yang terdapat dalam sebuah aplikasi internet. Adapun kajian-kajian hadis sebelumnya hanya terfokus kepada kitab-kitab hadis dan masalah-masalah yang umum namun dalam artikel ini akan dikaji lebih tuntas tentang hadis-hadis palsu yang menurut sebagian orang berasal dari Nabi Muhammad SAW. Adi Hidayat Seorang ulama yang sangat terkenal dan ahli dalam bidang keilmuan hadis menjabarkan terkait hadis-hadis palsu dengan rinci dan mudah dimengerti oleh para pencari hadis. Adapun pemilihan tokoh ini dikarenakan keilmuan dan konsep serta metode yang digunakan dalam memahami dan membagikan ilmu hadis mudah dimengerti dan dipahami oleh para pencari hadis. selain itu, tema yang dibagikan oleh Adi Hidayat selalu berkaitan dengan fenomena-fenomena dan masalah yang marak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian para pencari hadis dan penikmat ilmu hadis memperoleh keilmuan baru serta kekinian dalam masalah hadis. Dalam hal ini tiga poin penting adalah bagaimana pola pemahaman hadis-hadis palsu oleh Adi Hidayat, mengapa terdapat kajian hadis-hadis palsu oleh Adi Hidayat serta bagaimana transformasi kajian hadis di youtube.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Dimana penulis melihat dan menyaksikan secara online kajian-kajian hadis yang dipaparkan oleh Adi Hidayat. Penulis mengamati dan meneliti terkait hadis-hadis palsu yang disampaikan oleh Adi Hidayat di Youtube. Setelah mengamati dan menonton penjelasan hadis yang disampaikan oleh Adi Hidayat, penulis memulai untuk mengolah data dan informasi yang didapatkan. Selain itu, penulis juga mengumpulkan sumber-sumber yang berupa buku, internet dan lainnya untuk menunjang serta membantu dalam penelitian ini. Buku-buku itu berkaitan dengan hadis-

hadis palsu serta perkembangan kajian hadis dari dahulu sampai sekarang.

POLA PEMAHAMAN HADIS PALSU OLEH USTADZ ADI HIDAYAT

Hadis merupakan ajaran penting bagi umat Islam. Hadis berisi segala perkataan, perbuatan dan ketetapan Nabi. Hadis sangat berguna dalam kehidupan manusia. Manusia yang mengikuti segala sunnah dan hadis Nabi akan terarahkan kepada kehidupan yang lebih baik dan sesuai dengan ajaran Islam. Sekarang ini kajian hadis telah ada dalam bentuk software dan media-media massa. Hadis tidak hanya dalam bentuk pembukuan atau kitab-kitab.

Media kajian hadis seperti situs youtube memberikan atau menjelaskan kepada para pencari hadis terkait dengan hadis-hadis Nabi baik hadis shahih Bukhari, Muslim maupun informasi terkait hadis-hadis palsu yang selama ini dinilai sebagai hadis Shahih oleh orang banyak. Misalkan hadis-hadis palsu namun bagi sebagian oleh dianggap populer. Ustadz Adi Hidayat menyampaikan kajian-kajian hadis palsu yang dianggap populer di media youtube. hadis-hadis ini sangat sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari dan dianggap hadis populer serta diamalkan padahal termasuk hadis palsu.

Seperti yang telah disinggung di atas, hadis merupakan perkataan, perbuatan dan ketetapan Nabi SAW yang dapat dijadikan sebagai sumber ajaran Islam bagi pemeluknya. Kajian terhadap hadis sangatlah banyak. Terdapat kitab-kitab yang membahas terkait dengan hadis seperti kitab Bukhari, Muslim dan lainnya. Menurut Adi Hidayat kriteria pengelompokkan hadis palsu dilihat dari syarah, matan, dan sanad hadis. Matan merupakan isi dari substansi hadis tersebut sedangkan sanad merupakan silsilah orang yang meriwayatkan hadis sampai kepada Nabi Muhammad SAW atau disebut juga dengan transmisi periwayatan hadis. Hadis palsu merupakan hadis yang tidak jelas sanadnya dan

terputus periwayatannya. Jadi, hadis palsu merupakan kebalikan dari hadis itu shahih⁵, hasan dan dhaif. Hadis palsu terdiri dari tiga nama yaitu hadis Maudhu', hadis matruk dan hadis munkar. Ketiga ini merupakan hadis-hadis palsu yang periwayatnya tidak bisa dipercaya dan menciptakan hadis-hadis yang sama sekali tidak pernah dilakukan oleh Rasulullah. Jadi kriteria dari hadis palsu menurut Adi Hidayat adalah hadis-hadis yang tidak diketahui secara pasti dan jelas sanad dan matannya.

Kajian hadis di media massa dapat dilihat seperti dalam situs youtube. Youtube membagikan dan menjadi media yang efektif bagi masyarakat dalam melihat dan memahami hadis. Metode pemahaman hadis dapat dibagi menjadi empat metode yaitu dengan tahlily atau analitis, ijmal atau global, muqarran atau komperatif dan maudhu'i atau tematik⁶. Masing-masing metode tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan. Metode yang

digunakan oleh Adi Hidayat adalah metode tematik yaitu ia menjelaskan hadis-hadis berdasarkan tema-tema tertentu misalnya temanya tentang hadis palsu. Adi Hidayat menjelaskan bagaimana hadis palsu dan apa-apa saja yang menjadi kriteria dari hadis dapat dikatakan sebagai hadis palsu. Dalam situs youtube yang memuat kajian hadis oleh Adi Hidayat, ia menjabarkan pengelompokkan hadis-hadis palsu dan menjelaskan pertama kali mengenai pengertian dari hadis palsu itu. Selain itu, Adi Hidayat dalam menjelaskan hadis-hadis di youtube juga menggunakan metode tahlily yaitu dengan menjabarkan terkait hadis-hadis berdasarkan urutan-urutannya. Misalkan menjelaskan terkait dengan kata per kata, arti sanad, matan, hadis maudhu' dan lainnya. Sehingga memudahkan para pencari hadis dalam memahami mana hadis-hadis palsu dan kriteria menentukan hadis-hadis palsu agar tidak ikut dalam menyebarkan hadis-hadis palsu.

Adapun perbedaan pemahaman hadis palsu di media youtube Adi Hidayat dengan ulama lainnya adalah jika Adi Hidayat menyampaikan kajian-kajian hadis berdasarkan masalah-masalah atau fenomena yang marak dalam kehidupan namun ulama lainnya menyampaikan secara umum. Hadis palsu yang disampaikan oleh Adi Hidayat berkaitan dengan hadis-hadis yang telah tersebar luas dalam masyarakat dan telah dipraktikkan oleh sebagian orang padahal itu semua bukanlah berasal dari Nabi. Selain itu dengan adanya kajian itu memudahkan serta memberikan informasi kepada para pembaca bahwa hadis-hadis yang selama ini dianggap populer dan benar ternyata bukanlah dari Nabi. Pola pemahaman hadis-hadis oleh Adi Hidayat juga meliputi sanad, matan dan kandungan terkait hadis palsu sedangkan ulama atau ustadz lainnya hanya menjelaskan terkait dengan hadis-hadis yang ada tanpa melihat apakah hadis itu marak dalam kehidupan atau tidak.

⁵ Hadis Shahih adalah hadis yang sanadnya tidak terputus-putus dan perawinya adalah seseorang yang adil, ingatan yang kuat serta tidak adanya keganjilan dan kelumpuhan dalam hadis tersebut. Sedangkan hadis hasan merupakan hadis yang sanadnya bersambung dan perawinya lebih rendah ingatannya dari perawi hadis shahih. Hadis dhaif tidak tergolong kepada hadis shahih begitu pun dengan hadis hasan. Perawinya tergolong kepada orang yang dipandang tidak adil, diketahui banyak orang sebagai pendusta dan terdapatnya padanya kecacatan. Terakhir, hadis maudlu' adalah hadis palsu seperti misalnya hadis tentang terong adalah obat segala penyakit. Itu merupakan contoh hadis palsu. Lihat fatchur Rahman, *Ikhtisar Mushthalahu'i Hadits* (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1995), 143.

⁶ Metode tahlily merupakan metode pemahaman hadis yang dilakukan dengan cara menganalisa hadis tersebut yang terdiri dari nilai-nilai yang ada di dalamnya yang disesuaikan dengan kemampuan muhaddits. Metode ijmal adalah suatu metode pemahaman hadis yang dilakukan dengan cara menjelaskan hadis-hadis yang ada dalam *kitab al-Sittah* secara jelas, singkat dan mudah dimengerti. Sedangkan metode muqarran berupaya untuk membandingkan hadis-hadis yang ada dengan cara membandingkan berbagai aspek dan pendapat dari muhaddits. Metode terakhir yaitu tematik berupaya untuk mengelompokkan hadis berdasarkan tema-tema. Lihat Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Syarah Hadis: Era Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2012), 49

SEJARAH KAJIAN HADIS DI YOUTUBE

Kajian hadis dahulunya hanya berkisaran dalam kitab-kitab hadis. Pemahaman terhadap hadis menganjurkan manusia untuk membaca kitab-kitab hadis yang ada. Sebagai ajaran Islam yang kedua hadis memberikan petunjuk dan ajaran-ajaran yang berkaitan dengan akhlak Nabi Muhammad. Sebagaimana akhlak Nabi Muhammad ialah berdasarkan kepada Alquran sebagai kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril.⁷ Periode pertama hadis disampaikan dan diriwayatkan melalui lisan dan perbuatan langsung oleh Nabi Muhammad. Pada periode ini para sahabat langsung melihat dan memperhatikan perbuatan serta ucapan dari Nabi SAW.⁸ Nabi menyampaikan langsung kepada para sahabatnya, dan pada periode selanjutnya dimulailah pembukuan hadis yang dilakukan oleh para sahabat, tabi'in dan ulama-ulama selanjutnya. Namun, seiring berkembangnya zaman, kajian hadis tidak hanya berbentuk kitab-kitab yang dibukukan.⁹ Era digital sekarang ini telah membawa pengaruh yang cukup kuat terhadap perkembangan hadis. terdapatnya media yang membagikan hadis yang bersumber dari kitab asli dan memudahkan bagi manusia. Ini terlihat dari kajian hadis di youtube. Youtube sebagai media yang memberikan informasi dalam bentuk video-video dan konten-konten menarik telah mengkaji dan memberikan gambaran hadis-hadis Nabi. Sejarah youtube tidak hanya berkisaran tentang konten-konten yang mengandung nilai-nilai hiburan seperti

informasi terkait bencana alam, dunia keartisan dan lain sebagainya.¹⁰ Youtube telah menjelma menjadi media yang juga berisikan informasi terkait dengan hadis. seperti yang akan di contohkan pada poi 4.2.3, telah banyak hadis-hadis yang disediakan dalam media youtube serta video-video terkait pengajian-pengajian oleh seorang ulama terkait hadis. oleh karena itu, konteks historis youtube tidak hanya meliputi konten-konten hiburan tanah air tapi juga mencakup ilmu keislaman seperti kajian hadis.

Semakin maraknya kajian hadis di youtube memudahkan umat muslim untuk mempelajari hadis. Tidak hanya terfokus kepada kitab-kitab aslinya dan dapat melihat langsung kapanpun dan dimanapun mereka berada. Selain itu, diperlukan juga paket data atau koneksi internet agar bisa terhubung dengan media youtube. Jika hanya mengandalkan kecanggihan smartphone tanpa memiliki paket data yang memadai itu sama sekali tidak bisa. Dibutuhkan koneksi yang baik agar bisa terhubung dengan jaringan internet. Ideologi yang terdapat dalam situs internet khususnya youtube berkaitan dengan kebebasan dan tanggung jawab. Seorang youtube dalam membagikan sebuah vlog atau video harus memiliki kebebasan asalkan mampu mempertanggung jawabkan.¹¹ Kadangkala dalam sebuah kajian hadis di youtube terdapatnya beberapa iklan yang memungkinkan pembaca untuk melihat dan tidak dapat dihindarkan. Iklan ini bertujuan untuk keuntungan dari para akun youtube. Ideologinya yaitu mereka mendapatkan penghasilan dari iklan-iklan yang dimuat dalam sebuah konten youtube. Iklan-iklan ini kadangkala mengganggu para penonton atau

⁷ Syamsu Nahar, *Studi Ulumul Quran* (Medan: Perdana Publishing, 2015), 1

⁸ muhammad hasbi ash-Shiddieqy, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Hadis* (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 1999), 27

⁹ Hamdan Husein Batubara, "Pemanfaatan Ensiklopedi Hadis Kitab 9 Imam Sebagai Media Dan Sumber Belajar Hadis," *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2017, 23

¹⁰ Guntur Cahyono, "Pemanfaatan Media Youtube Dakwah Ustadz Adi Hidayat Dalam Pengembangan Materi Fikih Ibtidaiyah," *At-Tarbawi*, 2019, 65

¹¹ Anwar Arifin, *Sistem Komunikasi Indonesia* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014), 55

penikmat video-video yang disajikan dalam media youtube serta iklan itu disajikan dalam waktu yang cukup lama dan bisa juga dalam sebuah konten video memuat satu atau dua bahkan tiga iklan. Sebenarnya tidak masalah pemuatan iklan dalam sebuah konten youtube namun perlu dipertimbangkan juga nilai-nilai periklanan itu. Iklan berisi sesuatu yang tidak pantas untuk dipertontonkan apalagi jika setelah menonton dan belajar hadis muncul iklan yang tidak diinginkan. Jadi, diperlukan ideologi yang baik dan pantas dalam penyiaran iklan sebuah konten youtube apalagi yang berbaur kajian keislaman.

Hadis palsu merupakan semua hadis-hadis yang dalam hal ini tidak pernah dilakukan oleh Nabi dan diriwayatkan oleh periwayat yang sering berdusta dan tidak dapat dipercaya. Ia menjelaskan hadis palsu agar orang lain ikut mengamalkan itu.¹² Di antara contoh hadis-hadis palsu menurut Adi Hidayat adalah hadis tentang kebersihan sebagian dari iman. Itu merupakan hadis palsu namun marak dalam kehidupan manusia. Mereka berpandangan bahwa hadis kebersihan sebagian dari iman adalah hadis yang berasal dari Nabi namun itu merupakan hadis palsu. Selain itu, hadis yang berbunyi perbedaan pendapat diantara umat adalah rahmat. Menurut Adi Hidayat itu merupakan hadis palsu. Kalimat tersebut indah namun Nabi SAW tidak pernah melakukan hal tersebut. Semua perkataan dan perbuatan yang tidak pernah dilakukan oleh Nabi itu bukanlah hadis shahih melainkan *maudhu'* atau palsu. Ada juga yang mengatakan bahwa adanya hadis Nabi yang berbunyi makan sebelum lapar dan berhenti sebelum kenyang. Kalimat tersebut menurut Adi Hidayat adalah hadis palsu serta begitu palsunya dalam kitab hadis palsu pun tidak ditemukan hadis tersebut. Oleh karena itu perlu adanya ketelitian dan kecermatan bagi

masyarakat dalam memahami dan mengamalkan hadis-hadis yang ada. Jangan sampai hanya menerima secara mudah dan tidak menyaring mana yang dikategorikan hadis palsu dan hadis shahih.

TRANSFORMASI PEMAHAMAN HADIS DI YOUTUBE

Sebagaimana yang diketahui, semakin berkembangnya zaman maka semakin meningkat pula perkembangan teknologi dan informasi manusia. Manusia senantiasa melakukan perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik. Misalnya perkembangan kajian hadis. Pada periode pertama periwayatan hadis dilakukan dengan mengadakan pengajian-pengajian dan majlis ilmu.¹³ Periode ini ketika Nabi SAW masih hidup dan para sahabat bisa melihat langsung segala perbuatan dan perkataan Nabi Muhammad. Namun pada periode selanjutnya yaitu tepatnya ketika Nabi telah wafat, sahabat dan ulama setelahnya mulai menyaring dan membukukan hadis Nabi. Ini dapat dilihat pada masa keempat tepanya permulaan abad kedua H hingga setelahnya, telah dilakukan pembukuan hadis tetapi tidak ada penyaringan terhadap hadis itu.¹⁴ Namun, dalam era digital seperti sekarang ini, kajian hadis tidak hanya mengacu kepada kitab-kitab hadis.¹⁵ Telah ada kajian hadis di media seperti youtube yang memudahkan manusia untuk mengkaji hadis. Pemahaman hadis di youtube merujuk kepada kitab-kitab hadis seperti kitab Shahih Bukhari dan lainnya sehingga tidak akan membawa pembaca kepada hadis yang *maudhu'*.

¹³ Luthfi Maulana, "PERIODESASI PERKEMBANGAN STUDI HADITS (Dari Tradisi Lisan/Tulisan Hingga Berbasis Digital)," *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 2016, 113

¹⁴ Muhammad Hasbi Ash Shiddiqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits*, h. 62

¹⁵ Siti Syamsiyatul Ummah, "DIGITALISASI HADIS (Studi Hadis Di Era Digital)," *Jurnal Ilmu Hadis*, 2019, 23

¹² Mukhlis Mukhtar, "Hadis Maudhu' Dan Permasalahannya," *Asb-Shabab*, 2017, 79

Seperti yang telah disinggung di atas, hadis palsu bukanlah yang berasal dari perbuatan Nabi. Hadis ini merupakan suatu sikap mengada-ada atau membuat-buat segala sesuatu dan disandarkan kepada Nabi. Hadis Maudhu terdiri dari matan dan sanad seperti hadis pada umumnya. Namun, hadis maudhu bukanlah hadis yang sanadnya bersambung atau berasal dari periwayat yang adil dan bertanggung jawab. Perawinya terkenal sebagai seorang yang pendusta dan tidak dapat dipercaya. Selain itu, hadis palsu juga berasal dari perawi yang ingkar akan janjinya. Misalkan hadis palsu menurut Adi Hidayat “Makan sebelum lapar dan berhenti sebelum kenyang”. Kalimat ini indah dan menarik namun nabi tidak pernah melakukan hal demikian serta tidak adanya dalam kitab-kitab hadis yang berbunyi demikian. Oleh karena itu diperlukan pemahaman yang teliti dan cermat terkait dengan hadis-hadis Nabi. Perlu diketahui kejelasan tentang sanad dan matan dari hadis yang dibagikan oleh seseorang.

Berdasarkan penjelasan yang cukup panjang terkait hadis-hadis palsu yang dijabarkan oleh Ustadz Adi Hidayat dalam situs youtube ini maka dapat ditemukan bahwa penjelasannya sangat rinci dan jelas. Ia menjelaskan hadis-hadis berdasarkan tema-tema. Misalkan temanya hadis-hadis palsu. Ia menjelaskan apa-apa saja yang menjadi kriteria hadis itu disebut sebagai hadis palsu dan contoh-contoh hadis palsu. Jadi para pencari hadis bisa mengetahui terkait dengan hadis palsu. Selain itu, cara penyampaian kajian hadis oleh Adi Hidayat menarik dan mudah dipahami. Berbeda dengan ulama lainnya yang menyampaikan kajian hadis-hadis secara jelas dan adakalanya tidak diurutkan berdasarkan tema-tema yang ada. Ada juga yang menjelaskan terkait dengan ilmu hadis, kitab shahih Bukhari dan penjelasan tentang sanad serta matan hadis. inilah yang menjadi pembeda dengan Adi Hidayat yang menyampaikan kajian hadis berdasarkan tema-

tema. Serta Adi Hidayat menjelaskan hadis-hadis palsu yang selama ini dianggap benar dan dipopulerkan dalam kalangan masyarakat Islam seperti hadis kebersihan adalah sebagian dari iman. Padahal itu merupakan hadis palsu.

HADIS PALSU YANG POPULER MENURUT ADI HIDAYAT

Hadis merupakan ajaran Islam yang menjadi pedoman bagi umat manusia. Segala tingkah laku dan perbuatan manusia harus merujuk kepada ajaran yang terkandung dalam hadis karena hadis bersumber dari segala perkataan dan perbuatan serta ketetapan dari Nabi Muhammad SAW. Di sisi lain, dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, kajian hadis tidak hanya terpaku kepada kitab-kitab hadis karena telah banyak ulama-ulama hadis yang membagikan kajian hadis di media massa atau internet. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa terdapatnya hadis-hadis yang tidak sesuai dengan perbuatan Nabi. Hadis palsu ini dari dahulu sampai sekarang diyakini oleh sebagian masyarakat awam sebagai ketetapan dan perbuatan yang berasal dari Nabi.

Penyebaran dan pengaplikasian hadis palsu atau *maudhu* yang tidak bersumber dari Nabi Muhammad akan diberikan hukuman yang setimpal dan dimasukkan ke dalam neraka Jahanam. Sebagaimana dalam sabda Nabi:” *Barangsiapa yang mengatakan sesuatu atas namaku padahal aku sendiri tidak mengatakannya maka siap-siaplah menempati posisinya dalam neraka*”. (HR. Bukhari). Dapat diketahui bahwa bagi mereka yang telah mengada-ada mengenai suatu hukum maka mereka akan mendapatkan pelajaran yang setimpal.¹⁶ Di antara contoh hadis-hadis palsu yang dibuat oleh kaum zindiq adalah:¹⁷

¹⁶ Wajidi Sayadi, “Hadis Dhaif Dan Palsu Dalam Buku Pelajaran Al-Quran Hadis Di Madrasah,” *Analisa* 19 (2012), 228

¹⁷ Abdul Chaliq Muchtar, “Hadits Palsu,” *Al-Jamiah*, 1993, 50

Hadis tentang melihat wajah cantik adalah ibadah. Ini merupakan contoh hadis palsu. Hadis palsu ini juga bertujuan untuk memotivasi seseorang untuk melakukan maksiat, karena dengan melihat dan munculnya perasaan yang tidak semestinya akan membawa seseorang kepada perasaan kagum dan menurut sebagian orang wajar. Padahal itu akan membawa dampak yang buruk.¹⁸

Hadis tentang buah terong adalah obat dari segala macam penyakit. Ini jelas merupakan hadis palsu yang sama sekali tidak berasal dari Nabi Muhammad SAW.

Hadis tentang barang siapa yang melihat ayam putih niscaya tidak akan didekati syaithan.

Hadis yang berbunyi anak zina tidak akan masuk surge hingga tujuh turunan dan dapat masuk surge apabila ia membunuh ibunya. Sudah jelas ini merupakan hadis palsu baik dari segi sanad maupun matannya.

Terkait hadis palsu yang dibuat oleh kaum zindiq di atas, Adi Hidayat dalam dakwahnya di media youtube membagikan hadis-hadis palsu yang bagi sebagian masyarakat merupakan hadis yang berasal dari Nabi Muhammad SAW. Hadis-hadis yang dijabarkan ini telah tersebar luas dan kebanyakan dari mereka telah mengaplikasikan dan meyakiniinya. Padahal itu merupakan suatu yang salah. Di antara hadis-hadis palsu yang marak dan populer dalam kehidupan masyarakat serta diyakini sebagai sebuah hadis yang berasal dari Nabi Muhammad menurut Adi Hidayat yaitu. *Pertama*, hadis tentang “kebersihan adalah sebagian dari iman” (*An-Nazhofatu minal Iman*). Menurut Adi Hidayat itu bukanlah sebuah hadis yang bersumber dari Nabi SAW melainkan kedustaan dari perawi yang tidak dapat dipercaya. Nabi Muhammad tidak pernah melakukan serta memberikan

risalah terkait kebersihan sebagian dari iman ini. *Kedua*, hadis yang berbunyi Makan sebelum lapar dan berhenti sebelum kenyang. Menurut Adi Hidayat, kalimat ini sangat populer dalam kehidupan masyarakat dan diyakini sebagai suatu perbuatan yang berasal dari Nabi. Padahal kalimat itu bukanlah sebuah hadis serta dalam kitab hadis palsupun tidak ditemukan hadis demikian. Walaupun Kalimat ini indah dan menarik namun nabi tidak pernah melakukan hal demikian serta tidak adanya dalam kitab-kitab hadis yang berbunyi demikian. Adi Hidayat memandang bahwa hadis palsu seperti ini yang berkembang dalam kehidupan masyarakat. Kebanyakan dari mereka menganggap ini sebuah hadis dari zaman dahulu sampai sekarang. Maka diperlukan ketelitian dan kecermatan dari pencari hadis untuk menilai dan mengambil mana hadis yang benar-benar bersumber dari Nabi SAW dan mana yang *maudhu*. *Ketiga*, hadis yang berbunyi bahwa *perbedaan pendapat diantara umat adalah rahmat*. Menurut Adi Hidayat itu merupakan hadis palsu. Adi Hidayat berpandangan bahwa Nabi SAW tidak pernah menetapkan hal demikian dan bukanlah sebuah ajaran serta hukum Islam. Kebanyakan masyarakat awam berlomba-lomba dan berpegang teguh kepada kalimat tersebut karena beranggapan bahwa jika mereka berbeda dalam suatu hal maka itu merupakan suatu rahmat. Itu yang menjadi pemahaman yang salah menurut Adi Hidayat.

PRO-KONTRA PEMAHAMAN KAJIAN HADIS DI YOUTUBE

Semakin maraknya kajian hadis di youtube, tentu terdapat beberapa pro dan kontra. Ada yang berpandangan bahwa dengan adanya kajian hadis di situs ini memudahkan para pencari hadis untuk menemukan hadis-hadis Nabi tanpa merujuk langsung kepada kitab aslinya. Mereka dimudahkan dalam pencarian hadis. Selain itu, dengan adanya kajian hadis ini para pencari hadis bisa

¹⁸ Afrizal Nur, “Kontribusi Dan Peran Ulama Mencegah Hadits Maudhu ’,” *An-Nida*, 2013, 73

mempelajari hadis-hadis dimanapun dan kapanpun asalkan tersedianya koneksi internet yang memadai. Namun, perlu diketahui juga beberapa dampak negatif ataupun kontra terkait kajian hadis di youtube. Mereka yang berpandangan bahwa dengan adanya kajian hadis di youtube apabila para pencari hadis kurang teliti dan cermat maka akan berdampak buruk. Mereka akan menerima langsung hadis-hadis yang ada di youtube tanpa melihat keshahihan hadis tersebut. Karena kadangkala pemahaman hadis dalam situs ini tidak menjabarkan begitu detail terkait dengan syarah hadis, matan hadis maupun sanad hadis. oleh karena itu diperlukan ketelitian dalam mengambil dan mempelajari hadis-hadis ini.

KESIMPULAN

Dari penjelasan yang singkat di atas, dapat diketahui bahwa dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi seperti sekarang ini maka akan berdampak juga kepada kehidupan manusia. Manusia diberi kemudahan dengan kemajuan IPTEK yang ada. Adanya kajian hadis di media massa seperti dalam situs youtube memudahkan para pencari hadis dalam memahami hadis-hadis Nabi. Dan adanya kajian hadis-hadis palsu oleh Adi Hidayat ini memudahkan manusia serta memberikan informasi yang begitu penting bagi umat Islam dalam memahami hadis palsu. Jika dahulunya orang beranggapan hadis yang populer itu berasal dari segala perbuatan Nabi namun tidak untuk semua hadis. dengan adanya kajian ini semua orang tahu bahwa hadis-hadis yang populer seperti hadis makan sebelum lapar berhenti sebelum kenyang merupakan hadis palsu.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah, Yatimin. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Arifin, Anwar. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014.
- Aslamiah, Rabiatus. "Hadis Maudhu Dan Akibatnya." *Al-Hiwar : Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah*, 2017.
- Batubara, Hamdan Husein. "Pemanfaatan Ensiklopedi Hadis Kitab 9 Imam Sebagai Media Dan Sumber Belajar Hadis." *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2017.
- Cahyono, Guntur. "Pemanfaatan Media Youtube Dakwah Ustadz Adi Hidayat Dalam Pengembangan Materi Fikih Ibtidaiyah." *At-Tarbawi* 4, no. 1 (2019).
- fatchur Rahman. *Iktisar Mushthalabu'i Hadits*. Bandung: PT Al-Ma'arif, 1995.
- Majid, Abd. "DISKURSUS TENTANG TIPOLOGI HADIS DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT." *Studi Analisis Terhadap Keberadaan Hadis Maudhu'i*, 2017.
- Maulana, Luthfi. "PERIODESASI PERKEMBANGAN STUDI HADITS (Dari Tradisi Lisan/Tulisan Hingga Berbasis Digital)." *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 2016. <https://doi.org/10.14421/esensia.v17i1.1282>.
- Muchtar, Abdul Chaliq. "Hadits Palsu." *Al-Jami'ah*, 1993.
- Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy. *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Hadis*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 1999.
- Mukhtar, Mukhlis. "Hadis Maudhu' Dan Permasalahannya." *Asb-Shababab*, 2017.
- Nahar, Syamsu. *Studi Ulumul Quran*. Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Nur, Afrizal. "Kontribusi Dan Peran Ulama Mencegah Hadits Maudhu'." *An-Nida'*, 2013.
- Sayadi, Wajidi. "Hadis Dhaif Dan Palsu Dalam Buku Pelajaran Al-Quran Hadis Di Madrasah." *Analisa* 19 (2012).
- Suryadilaga, Muhammad Alfatih. "KAJIAN HADIS DI ERA GLOBAL." *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 2014.
- . *Metodologi Syarah Hadis: Era Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2012.
- Ummah, Siti Syamsiyatul. "DIGITALISASI HADIS (Studi Hadis Di Era Digital)." *Jurnal Ilmu Hadis*, 2019.